



Original Article

Mengimplementasikan Pembelajaran Diferensiasi Kurikulum Merdeka Kelas V SD Negeri Cinyawang 4 Cilacap

Ririn Arlina^{1✉}, Wakhudin²

^{1,2} Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Korespondensi Email: ririnarlina111@gmail.com, wakhudin@ump.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri Cinyawang 4 Cilacap serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru kelas V, peserta didik sebanyak 32 orang, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan triangulasi sumber serta metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran diferensiasi telah dilaksanakan melalui empat aspek utama, yaitu diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Guru melakukan asesmen diagnostik untuk memetakan kesiapan belajar peserta didik, menerapkan variasi metode pembelajaran, memberikan pilihan produk belajar, serta menciptakan lingkungan kelas yang fleksibel dan kondusif. Faktor pendukung meliputi kesiapan dan kreativitas guru, lingkungan belajar yang positif, ketersediaan bahan ajar, serta hubungan harmonis antara guru dan peserta didik. Adapun faktor penghambat meliputi jumlah peserta didik yang relatif banyak, keterbatasan waktu pembelajaran, serta keberagaman kemampuan dalam satu kelas. Secara umum, pembelajaran diferensiasi berdampak positif terhadap motivasi, partisipasi, dan rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: pembelajaran diferensiasi, Kurikulum Merdeka, sekolah dasar

Submitted	: 4 February 2026
Revised	: 7 February 2026
Acceptance	: 19 February 2026
Publish Online	: 20 February 2026

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum yang berlaku di satuan pendidikan. Kurikulum ini memberikan kepercayaan lebih besar kepada guru guna merancang pembelajaran yang diselaraskan pada konteks berpusat pada peserta didik, menekankan pada kebutuhan belajar peserta didik yang disesuaikan dengan tahap perkembangan, minat, dan relevan dengan perkembangan zaman. . Kurikulum didalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dipahami sebagai seperangkat rencana yang mengatur tujuan, isi, materi, serta metode pembelajaran

sebagai pedoman bagi penyusunan kurikulum di setiap satuan pendidikan beserta silabusnya. Pada tahun ajaran 2022/2023 pemerintah secara resmi menetapkan Kurikulum Merdeka bagi sekolah yang sudah siap melaksanakannya ([Jusuf & Sobari, 2022](#)).

Kurikulum Merdeka dimaknai sebagai desain sebagai desain belajar yang memberi ruang untuk siswa untuk peserta didik untuk belajar secara nyaman dan tanpa tekanan dalam mengekspresikan potensi mereka. Kurikulum ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan yang lebih humanis dan relevan dengan perkembangan zaman ([Fadilah dkk., 2024: 20-28](#)). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang berisi pembelajaran yang penguasaan materi akan lebih optimal oleh peserta didik ([Rahmawati, 2023: 235](#)).

Terdapat beberapa ciri ciri Kurikulum Merdeka antara lain pembelajaran berbasis proyek, pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, integrasi teknologi pada pembelajaran, serta evaluasi dan asesmen formatif berkelanjutan. Peran guru dalam Kurikulum Merdeka sebagai perumus tujuan pembelajaran spesifik berdasarkan karakteristik mata pelajaran, kondisi kelas, serta kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru juga dituntut untuk menyusun proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan ([Anggraini dkk., 2022: 290-298](#)).

Peningkatan kompetensi guru menjadi kunci agar peran ini dapat dijalankan secara maksimal. Guru inovatif mampu menciptakan strategi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan peserta didik sekaligus mendukung tercapainya profil Pelajar Pancasila ([Daga, 2021: 1075-1090](#)). Pembelajaran diferensiasi sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka, merupakan sebuah strategi belajar yang dapat diterapkan guna mendorong peningkatan cara berpikir siswa yang dapat menunjang keterampilan abad-21, pembelajaran ini dirancang guna mencukupi kebutuhan tiap siswa, kemampuan, gaya belajar, dan minat siswa ([Sinyanyuri dkk., 2023: 1070](#)).

Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan yang menekankan penyesuaian proses belajar mengajar berlandaskan keragaman kemampuan, minat, serta gaya belajar setiap siswa. Guru berperan sebagai perancang pengalaman belajar yang adaptif melalui pemetaan profil belajar, asesmen awal, dan pemilihan metode yang sesuai hingga seluruh siswa dapat menggapai maksud belajar secara maksimal. Tokoh pencetus konsep pembelajaran diferensiasi adalah Carol A. Tomlinson yang menulis idenya didalam buku yang judulnya "*How To Differentiate Instruction in Mixed Ability Classroom*" yang memperhatikan terkait bedanya siswa sesudah dikenal dengan nama differentiated instruction ataupun pembelajaran diferensiasi ([Kristiani dkk., 2021: 5](#)).

Dalam pembelajaran diferensiasi, guru menjadi penggerak untuk menggali dan memaksimalkan potensi siswa, guru diharap dapat merespons kebutuhan siswa, membuat lingkungan belajar yang nyaman, serta evaluasi berkelanjutan selaras pada profil belajar siswa. Terdapat empat instrumen dalam pembelajaran diferensiasi yakni diferensiasi konten artinya materi yang dapat diberi oleh guru pada siswa, diferensiasi proses mengacu pada kegiatan bermakna bagi siswa sebagai pengalaman belajar, diferensiasi produk bermakna hasil belajar untuk menunjukkan pemahamannya setelah melaksanakan pembelajaran, serta diferensiasi lingkungan belajar yang mencakup pribadi, sosial dan kelas, guru membuat suasana serta lingkungan belajar yang menyenangkan untuk siswa supaya mereka merasa nyaman, aman, dan tenang saat proses pembelajaran berlangsung karena kebutuhannya tercukupi ([Maulidiawati & Darmawan, 2024: 533](#)).

Dalam pembelajaran diferensiasi guru juga harus mengetahui macam gaya belajar siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik, terdapat tiga macam gaya belajar diantara lain gaya belajar visual yaitu siswa belajar dengan cara memperhatikan dan melihat secara langsung, gaya belajar auditori yaitu siswa belajar dengan cara mendengarkan, serta gaya belajar kinestetik yaitu siswa cenderung mengaplikasikan cara belajar dengan praktik langsung ([Hilman dkk., 2023: 165](#)). Dengan demikian, guru

dapat mengategorikan kebutuhan belajar berlandaskan aspek kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa, kinerja yang baik dapat diperoleh apabila penugasan yang diberi guru sesuai dengan keterampilan dan pemahaman yang dimiliki, dan memicu rasa ingin tahu, serta memberikan kesempatan untuk bekerja dengan cara yang disukai ([Dwi Putriana Naibaho, 2023](#)).

Manfaat pembelajaran diferensiasi sangat terasa dalam upaya membuat proses belajar yang adil sekaligus bermakna bagi semua siswa. Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajarnya hingga mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi. Guru dapat membantu siswa yang berkemampuan tinggi untuk berkembang lebih jauh tanpa mengabaikan mereka yang membutuhkan pendampingan tambahan, kelas menjadi lebih inklusif karena setiap anak memiliki kesempatan menunjukkan potensi melalui berbagai cara, baik lisan, tulisan, maupun karya kreatif. Selain meningkatkan hasil akademik, pembelajaran diferensiasi juga membangun rasa percaya diri, kemandirian, dan keterampilan kolaborasi, yang semuanya penting untuk menghadapi tantangan abad 21. Manfaat lain yang muncul adalah meningkatnya iklim kelas yang positif, di mana siswa merasa didukung, nyaman, dan bersemangat mengikuti pembelajaran ([Sherly Syarinda, Sendi Fauzi Giwangsa, 2025](#)).

SD Negeri Cinyawang 4 merupakan sekolah dasar yang terletak di Desa Cinyawang, Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, sekolah ini menerapkan pembelajaran diferensiasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran khususnya di kelas V. Terdapat variasi kemampuan yang beragam diantara peserta didik mulai dari kemampuan rendah, sedang, dan tinggi, hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu guru kelas V mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi dalam kegiatan belajar mengajar, dalam implementasinya terdapat juga faktor pendukung dan penghambat pembelajaran diferensiasi. Berdasarkan uraian diatas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Kurikulum Merdeka Kelas V SD Negeri Cinyawang 4 Cilacap”. Adapun tujuan penelitian ini mendeskripsikan: (1) Implementasi pembelajaran diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan (2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran diferensiasi.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif metode studi kasus. Studi kasus adalah sebuah pendalaman terkait suatu kasus dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam dan melibatkan berbagai sumber ([Assyakurrohim dkk., 2022: 3](#)). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dikelas, melalui penelitian ini, peneliti menggambarkan secara nyata implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri Cinyawang 4 Cilacap. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 32 anak, guru kelas V, dan kepala sekolah.

Validitas data yang digunakan dalam penelitian menggunakan instrumen pendukung berupa lembar observasi untuk mencatat perilaku guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran, peneliti juga menerapkan pedoman wawancara sebagai panduan saat mewawancarai siswa, guru, dan kepala sekolah, serta dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Instrumen ini membantu peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian.

Analisis data menerapkan reduksi data, penyajian data, dan triangulasi untuk memastikan data yang diperoleh akurat. Penelitian ini menerapkan tiga tahap analisis data kualitatif yang meliputi (1) Reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan dicatat secara teliti dan rinci, lalu peneliti mereduksi data dengan cara memilih hal yang pokok dan fokus sesuai dengan fenomena yang sedang diteliti. Informasi seperti pemahaman guru terkait pembelajaran diferensiasi, aktivitas guru dan siswa dikelas, dokumentasi

seperti bahan ajar dan catatan hasil belajar, serta kebijakan sekolah menjadi prioritas dalam analisis data (2) penyajian data. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, table, atau bagan, bertujuan untuk memahami hubungan yang diperoleh dari data. Contoh untuk menyajikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi menerapkan table, sementara wawancara dengan informan disusun menerapkan narasi yang terstruktur. (3) Triangulasi sumber. Data dari siswa kelas V, guru kelas V, dan kepala sekolah saling memperkuat temuan, dan triangulasi metode. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan konsistensi implementasi pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri Cinyawang 4 Cilacap.

Hasil Penelitian

Pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari empat komponen utama, yaitu diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan. Pendekatan ini sangat sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberi ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai kemampuan dan minat mereka (Naibaho, 2023: 81-91). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, diferensiasi menjadi landasan penting untuk memastikan bahwa pembelajaran benar-benar berpihak pada peserta didik. Pendekatan ini membantu menciptakan ekosistem belajar yang menekankan keberagaman dan kesetaraan.

SD Negeri Cinyawang 4 Cilacap merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi, penelitian dilaksanakan pada bulan November tahun 2025, berikut ini hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Cinyawang 4 Cilacap terkait implementasi pembelajaran diferensiasi, faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi:

1. Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri Cinyawang 4 Cilacap

Ditinjau dari aspek pembelajaran, terdapat empat aspek pembelajaran diferensiasi:

Tabel 1.1 Aspek Diferensiasi

Diferensiasi Konten	Materi inti yang diberi pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Diferensiasi konten dapat dilakukan dengan menyesuaikan materi berlandaskan kesiapan belajar, minat, atau gaya belajar yang disesuaikan dengan siswa. Penyesuaian ini bertujuan agar semua siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran tanpa merasa tertinggal. Praktik ini juga mendorong guru untuk lebih kreatif dalam memilih media yang relevan.
Diferensiasi Proses	Bagaimana siswa mengolah, memahami, dan memaknai materi yang dipelajari. Guru dapat menerapkan diferensiasi proses melalui berbagai strategi, seperti kegiatan berjenjang, pertanyaan pemandu, problem solving sesuai minat siswa, hingga penyusunan agenda belajar personal yang berisi daftar tugas dan batas waktu. Hal ini bertujuan membantu siswa lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan kelas. Selain itu, diferensiasi proses dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam memahami materi.
Diferensiasi Produk	Hasil akhir atau wujud performa belajar yang ditunjukkan siswa, seperti esai, pidato, rekaman audio, diagram, atau karya lain sesuai tujuan pembelajaran. Diferensiasi produk memberi kesempatan pada siswa untuk mengekspresikan pemahamannya terhadap konten atau materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran dengan cara yang paling nyaman dan sesuai minatnya.
Diferensiasi Lingkungan	Meliputi individu, sosial dan juga struktur kelas, guru harus membuat lingkungan kelas yang membuat siswa merasa nyaman, dan aman selama proses pembelajaran, dengan mempertimbangkan kesiapan belajar, minat dan gaya belajar siswa agar mereka termotivasi dalam belajar.

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi dengan peserta didik kelas V, guru kelas V, dan kepala sekolah SD Negeri Cinyawang 4 Cilacap, diketahui implementasi pembelajaran diferensiasi Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri Cinyawang 4, yaitu:

a. Diferensiasi Konten

Guru kelas V SD Negeri Cinyawang 4 Cilacap telah melaksanakan asesmen diagnostik untuk memetakan kemampuan awal siswa baik dalam literasi maupun numerasi, sebagai dasar untuk menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi terhadap siswa kelas V dengan kemampuan tinggi menyatakan bahwa penjelasan guru sangat mudah dipahami, dan terkadang merasakan materi yang dipelajari mudah untuk dipahami, salah satu siswa menyatakan “Pernah merasa materi terlalu mudah, terutama pada pelajaran matematika, terkadang saya selesai lebih cepat dalam mengerjakan tugas yang diberi”. Di sisi lain siswa dengan kemampuan sedang menyatakan membutuhkan pengulangan penjelasan dan membutuhkan contoh konkret untuk memenuhi materi sepenuhnya, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah menyatakan perlu penjelasan yang perlahan, menerapkan bantuan alat peraga, dan pendampingan guru dalam proses belajar.

Dukungan dari kepala sekolah dalam menyediakan bahan ajar yang bervariasi berupa buku dengan level yang berbeda, akses terhadap sumber digital dapat memperkuat kemampuan guru untuk melaksanakan diferensiasi konten. Observasi dikelas menyatakan bahwa guru tidak hanya menerapkan satu sumber belajar, tetapi memanfaatkan teknologi seperti menerapkan Powerpoint yang dibuat sendiri, dan penggunaan alat peraga seperti kartu angka untuk menjelaskan materi pembelajaran.

b. Diferensiasi Proses

Dalam diferensiasi proses, guru telah menerapkan variasi metode pembelajaran dalam satu pertemuan, seperti ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek sederhana, dan penggunaan media audiovisual. Hasil wawancara dan observasi menunjukan bahwa sebagian besar peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial, seperti yang diungkapkan salah satu siswa “Lebih menyukai pembelajaran berkelompok, karena bisa bertanya pada teman yang lebih paham”. Hal ini sejalan dengan strategi guru dalam membentuk kelompok heterogen untuk memfasilitasi strategi tutor teman sebaya, dimana siswa berkemampuan tinggi dapat membantu menjelaskan materi pada temannya.

Hasil observasi memperkuat temuan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi cenderung lebih dominan memimpin diskusi, sementara siswa dengan kemampuan rendah masih dalam posisi pasif dan membutuhkan pendampingan guru, hingga diperlukan strategi pengelolaan kelompok yang lebih terstruktur untuk memastikan kontribusi aktif seluruh anggota dalam kelompok. Guru telah melakukan bantuan individual pada siswa dengan memberikan penjelasan tambahan dan tambahan waktu dalam pengerjaan tugas bagi siswa yang membutuhkan, namun seringkali terkendala oleh waktu yang terbatas, hingga siswa membutuhkan dukungan eksternal diluar pembelajaran, seperti bimbingan orang tua.

c. Diferensiasi Produk

Aspek diferensiasi produk menunjukkan kebebasan terhadap peserta didik yang disesuaikan dengan kemampuannya, guru memberikan pilihan bentuk tugas yang Aspek diferensiasi produk menunjukkan kebebasan terhadap siswa yang disesuaikan dengan kemampuannya, guru memberikan pilihan bentuk tugas yang beragam seperti membuat tulisan, gambar, ataupun presentasi untuk mengespresikan pemahaman siswa. Hasil wawancara menunjukkan perbedaan jawaban siswa saat ditanya terkait bagaimana cara mengerjakan tugas yang diberi oleh guru. Namun terdapat perbedaan terhadap variasi produk yang dihasilkan, siswa dengan kemampuan tinggi mampu menjelaskan hasil karyanya dengan percaya diri dan runtut sebaliknya, siswa dengan kemampuan rendah membuat produk yang sederhana dan lebih banyak mengikuti contoh yang diberi, seperti yang dinyatakan oleh salah satu peserta didik "Tugas yang singkat dan bisa dikerjakan dengan guru".

Sistem penilaian yang diterapkan oleh guru dalam menilai produk hasil akhir siswa adil dengan mempertimbangkan aspek proses, kreativitas, dan kesesuaian dengan kompetensi. Apresiasi yang dilakukan oleh sekolah dengan cara mengadakan pameran hasil karya dan membeli hasil karya siswa, hal tersebut dapat menjadi motivasi positif bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya.

d. Diferensiasi Lingkungan

Lingkungan belajar fisik di kelas V SD Negeri Cinyawang 4 Cilacap telah dikondisikan untuk mendukung kenyamanan siswa dalam belajar, dengan menata tempat duduk secara fleksibel seperti individu, berpasangan, atau berkelompok, hal ini sejalan dengan salah satu siswa yang menyatakan "Nyaman, karena satu tahun bisa berpindah tempat duduk", ketersediaan sumber belajar seperti adanya rak buku dikelas juga mendukung dalam membuat lingkungan kelas yang mendukung literasi.

Aspek lingkungan psikologis atau iklim kelas juga menjadi perhatian guru dalam membuat suasana yang aman bagi siswa, hal ini dibuktikan dengan salah satu pernyataan siswa bahwa "Nyaman, jika salah tidak dimarahi", namun terdapat perbedaan rasa percaya diri siswa, dimana siswa dengan kemampuan tinggi merasa nyaman saat bertanya dan berpendapat, sementara siswa dengan kemampuan rendah masih belum percaya diri saat bertanya atau berpendapat, hal ini dinyatakan oleh salah satu siswa "Kurang nyaman, karena takut salah".

Strategi sekolah dalam membangun iklim inklusif dilakukan dengan cara melaksanakan pembiasaan antara lain pembiasaan 7 anak Indonesia hebat, dan 3S, dan menerapkan aturan disetiap kelas yang harus dipatuhi siswa. Guru dan sekolah juga memberi dukungan pada siswa untuk mengubah persepsi siswa dari rasa takut menjadi percaya diri, dengan melakukan dukungan verbal seperti memberikan pujian atas usaha bukan hanya hasil dalam setiap pencapaian yang dilakukan oleh siswa untuk membangun kepercayaan diri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Kurikulum Merdeka di Kelas V SD Negeri Cinyawang 4 Cilacap

Dalam proses implementasi pembelajaran diferensiasi Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri Cinyawang 4 Cilacap, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, terdiri dari faktor internal berasal dari kondisi siswa dalam menerima pembelajaran, serta MM Nfaktor eksternal berasal dari guru dan sekolah dalam implementasi pembelajaran diferensiasi. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran diferensiasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Cinyawang 4 Cilacap:

a. Faktor Pendukung

- 1) Pengetahuan dan kesiapan guru dalam mengelola kelas, guru kelas V telah melaksanakan asesmen diagnostik sederhana seperti tes membaca dan tes numerasi dasar seperti perkalian atau pembagian untuk memetakan kebutuhan siswa sebelum merancang pembelajaran..
- 2) Lingkungan belajar yang kondusif, aspek psikologis yang dilakukan oleh guru terhadap siswa misalnya guru menerapkan bahasa yang positif dan memotivasi siswa, aspek fisik berupa penataan ruang kelas yang tidak permanen serta melakukan pembelajaran diluar kelas.
- 3) Adanya ketersediaan bahan ajar yang mendukung pembelajaran, guru tidak hanya menerapkan buku sebagai sumber belajar, namun juga menerapkan alat peraga dan pemanfaatan teknologi yang dapat mendukung proses pembelajaran.
- 4) Hubungan positif antara siswa dan guru menjadi fondasi yang membuat strategi teknis dapat diterima oleh siswa, hubungan positif yang dibangun dapat meningkatkan rasa percaya diri, peduli, membangun ikatan emosional, serta menjadi motivasi intrinsik baik bagi guru maupun siswa.

b. Faktor Penghambat

- 1) Jumlah siswa yang terlalu banyak hingga menyebabkan kesulitan guru dalam memberikan perhatian individu.
- 2) Waktu belajar yang terbatas, untuk melaksanakan pembelajaran diferensiasi membutuhkan waktu yang lebih, dikarenakan membutuhkan aktivitas yang lebih banyak.
- 3) Beragamnya kemampuan siswa dikelas, hingga menyulitkan guru untuk memberikan tugas yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa.
- 4) Materi yang diajarkan terlalu banyak namun waktu yang diberi singkat, hingga beberapa materi hanya difokuskan untuk mengejar target, bukan untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Pembelajaran diferensiasi yang dilaksanakan di SD Negeri Cinyawang 4 Cilacap belum sepenuhnya optimal dan masih terdapat beberapa hambatan yang dialami. Solusi yang dilakukan oleh guru dan sekolah yaitu dengan melaksanakan diskusi bersama yang membahas terkait pengembangan pembelajaran, mengikuti komba, dan bimtek. Kegiatan yang dilakukan dapat dijadikan evaluasi untuk mengoptimalkan pembelajaran diferensiasi. Sekolah juga mengidentifikasi kebutuhan diferensiasi di setiap kelas, seperti pemenuhan alat peraga dan buku bacaan berbagai level.

Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran diferensiasi Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri Cinyawang 4 Cilacap, telah melaksanakan melalui empat aspek utama yaitu, diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Guru telah melaksanakan asesmen diagnostik untuk memetakan kemampuan awal siswa, melaksanakan variasi metode pembelajaran dan variasi bentuk tugas, serta membuat lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa. Faktor pendukung implementasi pembelajaran diferensiasi meliputi kesiapan guru, lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan bahan ajar, serta hubungan positif antara guru dan siswa. Adapun faktor penghambat implementasi pembelajaran

diferensiasi berupa jumlah siswa yang relatif banyak, keterbatasan waktu, serta beragamnya kemampuan siswa dalam satu kelas.

Pembelajaran diferensiasi menuntut kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih matang, sekolah perlu memperkuat kemampuan guru melalui pelatihan terkait pembelajaran diferensiasi agar implementasi menjadi lebih optimal, sarana prasarana sekolah juga penting dalam mendukung implementasi pembelajaran diferensiasi, bagi siswa implementasi pembelajaran diferensiasi berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar serta kolaborasi dalam proses pembelajaran. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam efektifitas pembelajaran diferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar, serta mengembangkan strategi untuk meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri siswa.

Daftar Pustaka

- Amini, A., Pamungkas, J., & Arum, A. (2023). Pemanfaatan Wayang Punokawan dalam Menstimulasi Multiple Intelegences Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2773>
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., Belawati, A. P., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2022). *Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka*. 1(3). <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Daga, A. T. (2021). *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*. 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dwi Putriana Naibaho. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2). <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1150>
- Fadilah, A., Aruan, A., Muti, M., Hsb, S., & Lubis, Z. F. (2024). *Persepsi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum Merdeka*. 2(1).
- Fatmawati, Hardiyanti, & Mukhtar, A. (2023). Implementation of Differentiated Learning in Indonesian Language Courses: Realizing Freedom of Learning. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 2(4), 44–54. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v2i4.935>
- Hilman, I., Akmal, R., & Nugraha, F. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Assessment Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1). <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3911>
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(2). <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i2.1360>
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (differentiated instruction). In *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*.
- Maulidiawati, T., & Darmawan, P. (2024). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(2), 150–156. <https://doi.org/10.17977/umo84v2i22024p150-156>
- Naibaho, D. P. (2023). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik*. 1(2).
- Rahmawati, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82334>

- Sherly Syarinda, Sendi Fauzi Giwangsa, M. S. (2025). *Abstrak A . Pendahuluan Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan . Secara umum , hasil belajar mengacu pada perubahan perilaku peserta didik yang mencakup aspek kognitif , afektif , dan psikomotor s. 9(2), 811–836. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v9i2.1988>*
- Sinyanyuri, S., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Program Multitiered System of Support (MTSS). *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79792>